

## Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Pada Penggunaan Obat Antibiotik Di Apotek UNO 1 Kota Manado

Swingly Diego Songgigilan<sup>1\*</sup>, Jeane Mongie<sup>1</sup>, Randy Tamba'i<sup>1</sup>, Sonny D. Untu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

\*Penulis Korespondensi; [swinglysong@gmail.com](mailto:swinglysong@gmail.com)

Diterima : 12 Desember 2019 Disetujui : 20 Januari 2020

### ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang sangat diperlukan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik termasuk golongan obat keras yang didapatkan dengan resep dokter dan diperoleh di apotek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien pada penggunaan obat antibiotik di Apotek UNO 1 Kota Manado. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Sampel diperoleh menggunakan sampling Insidental. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 65 responden yang adalah pasien yang datang di apotek yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan, dari 65 responden diperoleh (43,2%) pengetahuan, (31,9%) cara menggunakan, (25,8%) efek samping dan (33,4%) indikasi. Tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik di apotek UNO 1 di Kota Manado termasuk dalam kategori kurang dari 34,9 (65 orang).

**Kata kunci:** antibiotik, obat, tingkat pengetahuan, pasien

### ABSTRACT

Antibiotics are drugs that are needed to overcome bacterial infections. Antibiotics are a class of hard drugs than can only be obtained by prescription from a doctor and obtained from a pharmacy. The purpose of this study was to evaluate the level of knowledge of patients about the use of antibiotic drug, pharmacy UNO 1 manado city. This research methods uses qualitative methods with descriptive designs. The sample was obtained using an incidental sampling. Research data were obtained from a questionnaire filled out by 65 respondents who were patient who come to the pharmacy that met the criteria. The results showed, of 65 respondents obtained (43.2%) knowledge, (31.9%) how to use, (25.8%) side effects and (33.4%) indications. The level of knowledge of patients on the use of antibiotic drugs in UNO 1 pharmacy in Manado City is included in the category of less than 68.5 (65 people).

**Keywords :** antibiotics, drug, level of knowledge, patient

### PENDAHULUAN

Antibiotika merupakan golongan obat yang sangat diperlukan untuk mengatasi penyakit infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional tersebut dapat menimbulkan masalah besar berupa bakteri kebal terhadap antibiotik dengan kata lain terjadinya resistensi antibiotik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/ XII/2011 Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik.

Pengetahuan akan penggunaan obat-obatan masih kurang, obat tidak dapat digunakan sembarangan tanpa ada indikasi penyakit yang jelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat yaitu indikasi, dosis, cara penggunaan serta efek sampingnya, karena bila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan. Salah satu obat yang harus diperhatikan penggunaannya adalah antibiotika [1]. Pengetahuan tentang antibiotik wajib diketahui seorang tenaga kesehatan,

karena mereka akan menjadi wadah informasi pengobatan antibiotik yang benar. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan [1], di Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone terhadap 100 responden di diperoleh persentase skor sebesar 55.4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone terhadap pengetahuan tentang antibiotik termasuk rendah. Di mana pengetahuan responden tentang antibiotika, diperoleh persentase 58.7% termasuk kategori sedang. Indikasi tentang antibiotik, diperoleh persentase sebesar 54.45% termasuk kategori sedang. Aturan pakai tentang antibiotik, diperoleh persentase sebesar 56.5% tergolong sedang, dan efek samping tentang antibiotik diperoleh persentase sebesar 51.8% tergolong rendah.

Penelitian serupa juga tentang penggunaan antibiotik di Kabupaten Klaten, dari 127 responden masih ditemukan banyak yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Rata-rata masyarakat memiliki tingkat pengetahuan rendah meliputi: tentang pengetahuan umum antibiotik (34%), cara memperoleh antibiotik (35%), cara penggunaan antibiotik (43%), tentang kontraindikasi antibiotik (39%) dan tingkat pengetahuan rendah tentang cara pembuangan antibiotik yang sudah kadaluarsa (39%). Hanya tingkat pengetahuan baik tentang tindakan jika terjadi efek samping antibiotik (91%). Dampak tersebut harus ditanggulangi secara efektif sehingga perlu diperhatikan prinsip penggunaan antibiotika harus sesuai dengan indikasi, aturan pakai dan efek samping [2].

Dari observasi yang sudah dilakukan di apotek uno 1 ada beberapa pasien yang bertanya mengenai obat antibiotik, dan juga sebagian resep yang sudah tercover oleh BPJS, juga belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang ada di apotek UNO 1 Kota Manado. Hal ini mendasari penulis untuk melakukan penelitian di apotek UNO 1 kota manado.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi tingkat pengetahuan pasien pada penggunaan obat antibiotik di Apotek UNO 1 Kota Manado.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek UNO 1 Kota Manado, mulai bulan Agustus selama 2 minggu.

### **Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah resep pasien, sedangkan alat yang digunakan adalah kuisioner, alat tulis menulis, laptop, printer, dan kamera.

### **Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Dimana pengambilan sampel diambil dengan teknik Insidental

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di kota manado khususnya di pasien yang datang ke apotek uno 1 kota manado. Penentuan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat di jadikan sebagai sampel, bilah dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Responden diperoleh sebanyak 65 orang.

### **Analisis Data**

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, yang terdiri dari 2 bagian. Bagian I dari kuesioner adalah data demografi responden yang berupa jawaban singkat, terdiri dari: nama responden, jenis kelamin, usia, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber responden mengetahui tentang antibiotik dan responden yang pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Pada bagian ini dilakukan analisis secara deskriptif..

Bagian I : terdiri dari pertanyaan mengenai data pengetahuan responden terkait antibiotik.

Pada bagian II : menggunakan skala likert di mana jawaban yang benar diberi skor 2, jawaban salah diberi skor 1 dan jawaban tidak tahu diberi skor 0 dengan total skor 60. Adapun rumus untuk mengetahui skor persentase perbutir soal [3]:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

x : jumlah jawaban yang benar.

N : jumlah item soal

Kategori pengetahuan terdiri dari :

- a. Pengetahuan tiap responden dikatakan baik jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden >76%
- b. Pengetahuan tiap responden dikatakan sedang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden 56-75%
- c. Pengetahuan tiap responden dikatakan kurang jika % pertanyaan yang dijawab benar oleh responden <56 % [3].

Penilaian tingkat pengetahuan responden terdiri atas penilaian berdasarkan tingkat pendidikan. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan skor jawaban dengan skor yang diharapkan (100) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai pengetahuan

SP : Skor yang didapat

SM : Skor maksimum[4]

Untuk mengukur tiap variabel maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor rata-rata} \times 100\%}{\text{skor ideal}}$$

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\text{nilai skor responden}}{\text{jumlah butir soal}}$$

$$\text{Skor ideal} = \text{jumlah responden} \times 3$$

Data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk nilai skor, dihitung total skor untuk pertanyaan dari setiap subvariabel lalu dipersentasekan. Skoring untuk setiap jawaban dari kuesioner diolah berdasarkan Skala Likert [5].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penilaian Tingkat Pengetahuan Responden Tentang antibiotik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 2 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pemakaian antibiotik. Responden dengan tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 2 responden termasuk kategori kurang. Selanjutnya reponden dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah responden paling banyak yaitu 35 responden dengan 2 responden masuk kriteria sedang dan 33 responden kategori kurang. Terahir yang ke empat PT dengan jumlah responden 26 terdapat 6 responden kategori sedang dan 20 responden kategori kurang.

Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan [5].

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

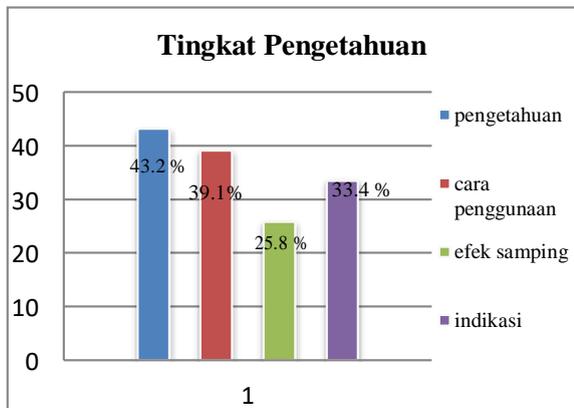
Majunya teknologi akan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang [5].

### Tingkat Pengetahuan Rata-Rata Responden Tentang Antibiotik Untuk Setiap Variabel

**Table 1. Nilai Rata-Rata Responden**

Nilai rata-rata dari setiap variabel menunjukkan , pengetahuan 80.4, cara penggunaan 76.2, efek samping 50.4 dan indikasi 65.2

**Grafik Tingkat Pengetahuan**



Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien di apotek UNO 1 Kota Manado untuk setiap variabel dimana pada variabel pengetahuan sebesar (43.2%), variabel cara penggunaan (39.1%), variabel efek samping (25.8%), dan variabel indikasi sebesar (33.4%).

Pada hasil tersebut menunjukkan dimana variabel efek samping berada pada tingkatan terendah akibat kurangnya pengetahuan mengenai obat antibiotik. Kurangnya akan pengetahuan sehingga mengakibatkan tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik tergolong rendah. Ini di sebabkan kurangnya informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar [6].

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebesar 68.05%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien diapotek UNO 1 Kota Manado tentang penggunaan antibiotika termasuk kategori sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Serliani. 2014. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Tentang Penggunaan Antibiotika. Skripsi. Politeknik Kesehatan Makassar

[2] Putri C.K. 2017. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang

Tingkat Pengetahuan	Rata-rata
Pengetahuan	80.4
Cara Penggunaan	76.2
Efek Samping	50.4
Indikasi	65.2

Penggunaan Antibiotik Di Kabupaten Klaten. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

[3] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.54, 174, 257-258, 284-285.

[4] Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, Hal.127.

[5] Sugyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. Hal. 52.

[6] Wowiling, C., Goenawi, L. R., & Citraningtyas, G. (2013). *Manado. Pengaruh Penyuluhan Peng*